

ANALYSIS OF DETERMINANTS OF FINANCIAL PERFORMANCE OF BANKING COMPANIES LISTED ON THE INDONESIA STOCK EXCHANGE

Hilda Yulastuti¹⁾, Nirdukita²⁾, Ahmad Sarmadi³⁾,
Mahasiswa Universitas Trisakti Program Doktorat Ekonomi Pembangunan Berkelanjutan¹⁾,
Dosen Universitas Trisakti Program Doktorat Ekonomi Pembangunan Berkelanjutan²⁾
Yasi.office@gmail.com^{1,2,3)}

Abstract

Banks are financial institutions whose function is to collect funds from the public in the form of savings and channel these funds back to the public in the form of credit or otherwise. The healthier the bank's capital level, the better the bank's financial performance. The problems are studied to see how far the company's operations have achieved the highest Return On Assets by comparing banking rules in good and correct financial reporting. The aim is to measure the determinants of the financial performance of banking companies as measured by Return On Assets. The method used is library research with a content analysis approach. The results of the analysis show that the determinants of sound financial performance are measured as successful from the best assessment dimensions of the Capital Adequacy Ratio, Non-Performance Loans and Loan to Deposit Ratio.

KEY WORDS : *Financial performance, Capital Adequacy Ratio, Non-Performance Loan and Loan to Deposit Ratio & Return On Assets.*

Abstrak

Bank merupakan lembaga keuangan yang berfungsi menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk simpanan dan menyalurkan kembali dana tersebut kepada masyarakat dalam bentuk kredit ataupun lainnya. Semakin sehat taraf modal Bank maka sebaik baik kinerja keuangan bank, permasalahan yang dikaji untuk melihat sejauh mana operasional perusahaan telah mencapai *Return On Asset* tertinggi dengan membandingkan aturan perbankan dalam pelaporan keuangan secara baik dan benar. Tujuan untuk mengukur determinan kinerja keuangan perusahaan perbankan yang diukur dengan *Return On Asset*. Metode yang digunakan library reseach dengan pendekatan analisis content. Hasil analsiis menunjukkan bahwa Determinan kinerja keuangan yang sehat diukur berhasil dari dimensi penilaian paling baik atas *Capital Adequacy Ratio*, *Non Performance Loan* dan *Loan to Deposit Ratio*.

KATA KUNCI : Kinerja keuangan, Capital Adequacy Ratio, Non Performance Loan dan Loan to Deposit Ratio & Return On Asset.

PENDAHULUAN

Bank merupakan lembaga keuangan yang berfungsi menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk simpanan dan menyalurkan kembali dana tersebut kepada masyarakat dalam bentuk kredit ataupun lainnya dalam rangka meningkatkan taraf hidup rakyat. Akibatnya, kegiatan transaksi perbankan pun juga maju pesat. (Margaretha & Letty, 2017). Penyebab perusahaan perbankan dapat menjaga kesehatan keuangan dengan faktor penting yang dominan di industri perbankan yang dalam kegiatannya mengandalkan tidak lepas dari dana

sebagai modal. Semakin baik modal maka sebaik baik kinerja keuangan bank, kinerja keuangan adalah penentuan ukuran-ukuran tertentu yang dapat mengukur keberhasilan suatu organisasi atau perusahaan dalam menghasilkan laba. Kinerja keuangan adalah kemampuan kerja manajemen keuangan dalam mencapai prestasi kinerjanya. (Prasetyo, Farida, & Her, 2010). Kinerja Keuangan adalah kemampuan perusahaan dalam mengelola dan mengendalikan sumber daya yang dimilikinya.

Tabel 1. 1 Perbandingan Kinerja Keuangan Perbankan
Konvensional Dengan Syariah

Rasio	Bank	2008	2009	2010	2011	2012	2013	2014	2015	2016	2017
CAR	Syariah	47.84	59.43	39.16	30.51	23.33	21.02	22.14	20.83	26.06	17.96
	Konvensional	16.1	15.7	14.5	15.0	16.1	15.4	16.8	18.7	19.9	18.1
NPF/NPL	Syariah	1.67	1.76	1.63	1.29	1.54	1.32	2.63	4.06	2.17	2.63
	Konvensional	2.06	2.32	2.23	1.80	1.46	1.35	2.05	2.51	3.10	1.69
ROA	Syariah	1.63	1.81	1.50	1.51	1.92	1.41	0.96	2.92	2.09	2.40
	Konvensional	1.89	2.01	2.84	2.81	3.10	3.02	2.72	2.00	1.79	2.34
BOPO	Syariah	87.45	81.34	93.85	85.11	77.19	83.93	89.99	104.61	98.55	105.70
	Konvensional	22.67	23.49	22.24	19.72	17.80	18.21	19.62	22.24	21.95	21.54
FDR/LDR	Syariah	109.22	94.28	94.03	115.88	103.72	103.16	98.03	92.87	94.06	83.23
	Konvensional	32.37	29.57	31.19	32.59	29.53	30.34	30.86	33.03	31.96	31.36
Kinerja	Syariah	85,00	77.00	77.00	77.00	78.50	78.50	77.00	74.00	75.50	70.50
	Konvensional	61.5	60.00	60.00	62.00	60.00	60.00	60.00	60.00	60.00	60.00

Sumber data Statistik, 2018

Menurut Fahmi (2011:2) bahwa kinerja keuangan adalah suatu analisis yang dilakukan untuk melihat sejauh mana suatu perusahaan telah melaksanakan dengan menggunakan aturan-aturan pelaksanaan keuangan secara baik dan benar. Akan tetapi kinerja keuangan ini dipengaruhi oleh faktor yang mempengaruhi kinerja keuangan perusahaan bank. Dibuktikan dengan beberapa studi yang dilakukan oleh (Nouaili & Ochi, 2015) menunjukkan hasil pengujian mengenai dampak faktor internal dan eksternal yang mempengaruhi kinerja keuangan dalam industri perbankan dengan faktor-faktor yang mempengaruhi sebagai berikut : ukuran bank, efisiensi, permodalan, resiko, privatisasi, listed, inflasi dan siklus bisnis pada perbankan di Tunisia. Senada dengan hasil penelitian oleh (Kasman & Carvallo, 2013) menunjukkan faktor internal dan eksternal bank dan kinerja keuangan perbankan, pada dasar tujuannya adalah untuk memeriksa hubungan antara efisiensi dan resiko terhadap kinerja perbankan (terdaftar di Amerika selama periode 2001 tahun 2006). Dengan menggunakan ukuran berbasis kinerja return on asset (ROA) dan return on equity (ROE). Dia menemukan bahwa ada pengaruh yang signifikan positif dari efisiensi dan resiko terhadap kinerja perbankan yang diukur dengan return on asset (ROA).

Selanjutnya bahwa persaingan bisnis kian meningkat pada tingkatan global maupun regional, dengan begitu perusahaan perbankan di Indonesia terus berupaya meningkatkan kinerja keuangan perusahaan perbankan, beberapa studi seperti mementingkan intellectual capital (IC) sebagai upaya untuk lebih unggul dan kompetitif (Simarmata & Subowo, 2016), sehingga perusahaan mampu mencapai istilah value added (Solikhah, 2010). Dikatakan oleh Fulic bahwa Komponen utama dari IC dapat dilihat dari sumber daya perusahaan (Fulic dalam Simarmata & Subowo, 2016). Resource based view menyatakan bahwa IC adalah sumber daya perusahaan yang memegang peranan penting, sama halnya seperti financial capital

(Asni, 2007 dalam Solikhah, 2010). Di dalam laporan keuangan tahunan perusahaan terdapat dua jenis informasi yang disediakan, yaitu informasi yang bersifat wajib (mandatory) dan informasi yang berdifat sukarela (voluntary). Salah satu informasi yang bersifat sukarela (voluntary) adalah informasi mengenai modal intelektual (intellectual capital). Informasi tersebut mengungkapkan adanya suatu value added yang dimiliki oleh perusahaan akibat adanya pengelolaan dari intellectual capital itu sendiri. Dibuktikan secara empiris bahwa semakin tinggi intellectual capital (VAIC) maka laba semakin meningkat. (Simarmata & Subowo, 2016), oleh karena itu Keterkaitan antara intellectual capital terhadap rasio profitabilitas diwakili oleh return on assets (ROA). Artinya jika laba semakin meningkat maka akan terjadi peninngkatan nilai ROA (return on assets). Dibuktikan secara empiris oleh Chen et al.(2005), Ulum dkk (2008), serta Gan dan Saleh (2008) dalam (Simarmata & Subowo, 2016) dengan hasil penelitiannya yang membuktikan bahwa intellectual capital berpengaruh positif terhadap ROA. Berarti terbukti adanya pengaruh Intellectual Capital terhadap Kinerja Keuangan perbankan.

Secara empiris (Margaretha & Letty, 2017) menunjukkan bahwa adanya hubungan positif antara privatisasi, listed dan siklus bisnis terhadap seluruh variabel kinerja perbankan. Ukuran bank memiliki hubungan positif terhadap LIQ, ROE dan hubungan negatif terhadap NIM, ROA. Efisiensi memiliki hubungan positif terhadap NIM dan hubungan negatif terhadap LIQ, ROA, ROE. Permodalan memiliki hubungan positif terhadap NIM, LIQ, ROA dan hubungan negatif terhadap ROE. Konsentrasi, resiko dan inflasi memiliki hubungan negatif terhadap seluruh variabel kinerja perbankan.

Namun berbeda dengan hasil empiris yang dibuktikan oleh (Pratama, 2018) Hasilnya untuk perbankan di Indonesia tidak ada perubahan yang signifikan pada rasio kinerja keuangan (CAR, NPL, ROA, ROE, dan LDR). Searah dengan bukti empiris Non Performing Loan (NPL) atau biasa disebut dengan kredit bermasalah menurut As. Mahmoedin (2002) merupakan kredit dimana tidak dapat memenuhi persyaratan yang telah diperjanjikan sebelumnya (Margaretha & Letty, 2017), selanjutnya hasil uji pada kinerja keuangan dengan mengacu CAR setelah restrukturisasi perusahaan perbankan di Indonesia dan di India Pada Tahun 2007-2017 tidak ada yang signifikan. Dapat dilihat CAR perbankan di Indonesia sebesar 0,965 dan CAR perbankan di India sebesar 0,451. Nilai CAR dapat diartikan bahwa tingkat kondisi kondisi tertentu yang telah dicapai oleh suatu perbankan yang berfungsi menampung risiko kerugian yang kemungkinan dihadapi oleh bank. Hasil yang tidak signifikan dari Indonesia maupun di India ini terjadi karena faktor periode data penelitian yang diambil cukup singkat yang menjadikan pengaruh restrukturisasi perusahaan melalui merger terhadap kinerja keuangan dengan mengacu Capital Adequacy Ratio belum dapat dilihat. Oleh karena itu Kinerja keuangan harus dievaluasi berdasarkan faktornya seperti laporan keuangan, yang terdiri dari neraca, rugi/laba, laporan arus kas, dan posisi modal perusahaan.

Tabel 1. 2 Daftar Perbankan yang Melakukan Merger di India
Pada Tahun 2007-2017

Name of the transferor bank	Name of the transferor bank	Year of Merger
Bharath Overseas Bank	Indian Overseas Bank	2007
Centurion Bank of Punjab	HDFC bank Ltd.	2008
Bank of Rajasthan	ICICI Bank	2010
ING Vysya Bank	Kotak Mahindra Bank	2014

Sumber data oleh (Pratama, 2018)

Tabel 1.2. di atas menunjukkan bahwa geliat merger di India sudah mulai tumbuh, dikarenakan dengan restrukturisasi perusahaan melalui merger ini nantinya diharapkan mampu memberikan sinergi yang positif untuk kedepannya. Karena dalam persaingan global yang begitu ketat untuk saat ini mengharuskan perbankan dalam negeri suatu negara mampu bersaing dengan perbankan di seluruh dunia, salah satu caranya dengan restrukturisasi perusahaan melalui merger. Sebagai contoh merger bank di India adalah yang dilakukan oleh Indian Overseas Bank (IOB) adalah bank sektor publik utama yang melakukan merger dengan Bharath Overseas Bank (BOB) pada 31 Maret 2007.

Di Indonesia sendiri dapat kita lihat sejarah merger dalam kurun waktu satu dasawarsa ini sebagai contoh adalah restrukturisasi keuangan melalui Single Presense Policy (SPP) atau dalam kata lain yaitu merger, merupakan salah satu kebijakan yang dikeluarkan oleh Bank Indonesia dalam meningkatkan sinergis perbankan di tanah air. Perusahaan yang telah melakukan kebijakan Bank Indonesia mengenai restrukturisasi keuangan melalui Single Presense Policy (SPP) adalah Bank Lippo Tbk., dengan Bank Niaga Tbk. Hasil dari merger ini adalah Bank CIMB Tbk., dimana Commerce Asset Holdings Berhad (CAHB), yang sekarang dikenal luas sebagai CIMB Group Holdings Berhad, mengakuisisi saham Bank Niaga pada tahun 2002. Tahun 2007, seluruh kepemilikan saham berpindah ke CIMB Group sebagai bagian dari reorganisasi internal untuk mengkonsolidasi kegiatan seluruh anak perusahaan CIMB Group. Pada bulan Mei 2008, Bank Niaga resmi berubah nama menjadi Bank CIMB Niaga. Dalam rangka memenuhi kebijakan Single Presense Policy (SPP) yang ditetapkan Bank Indonesia, Khazanah Nasional Berhad sebagai pemilik saham mayoritas Lippo Bank dan juga saham pengendali Bank Niaga (melalui CIMB Group), melakukan penggabungan (merger) kedua bank tersebut secara resmi pada tanggal 1 November 2008 yang diikuti dengan pengenalan logo kepada masyarakat luas.

Penulis merasa kurang puas dengan pengaruh faktor kinerja keuangan perusahaan perbankan saja, dikarenakan banyaknya hasil penelitian yang terbukti mempengaruhi seperti penelitian yang dilakukan oleh (Margaretha & Letty, 2017) yang mengukur faktor internal dan eksternal di dalam perubahan keuangan bank yang mempengaruhi kinerja perbankan yang dinilai dari sisi return on assets, return on equity, liquidity dan net interest margin pada industri perbankan yang terdaftar di Bank Indonesia, dimana dalam penelitian ini kinerja perbankan (return on assets, return on equity, liquidity dan net interest margin) dijadikan variabel dependen untuk mengetahui apakah faktor internal dan eksternal di dalam perubahan keuangan bank sebagai variabel independen (ukuran bank, efisiensi, permodalan, resiko, privatisasi, listed, inflasi dan siklus bisnis) mempunyai dampak terhadap kinerja perbankan. Penulis berasumsi dilandaskan pendapat (Martusa, 2007) menunjukkan hasil yang berbeda dari Margaretha dan Damayanti (2011) yaitu bahwa dividend yield tidak berpengaruh terhadap return saham dengan investment opportunity set sebagai variabel moderating. Penggunaan variabel moderating tersebut mendorong penulis untuk mengadakan pembaharuan dengan determinan kinerja keuangan perusahaan perbankan dengan return saham sebagai moderator.

Menurut Sundjaja (2003) dalam (Trisnawati, 2009) mengatakan return merupakan total laba atau rugi yang diperoleh investor dalam periode tertentu yang dihitung dari selisih pendapatan atas investasi pada periode tertentu dengan pendapatan investasi awal. Pendapat lain mendefinisikan return sebagai total laba atau rugi yang diperoleh dari suatu investasi selama periode tertentu yang dihitung dengan cara membagi distribusi aset secara tunai

selama satu periode ditambah dengan perubahan nilainya dengan nilai investasi di awal periode (Gitman & Zutter, 2012). Studi empiris pada 26 perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa efek Indonesia dari tahun 2008-2011 oleh (Alexander & Destriana, 2013) menunjukkan dengan hasil penelitian mengindikasikan bahwa economic value added, aliran kas operasi, laba sisa, laba, market value added mempunyai pengaruh terhadap return saham. Berbeda dari hasil uji operating leverage dan dividend yield tidak memiliki pengaruh terhadap return saham. Penulis juga meninjau dari (Damayanti. & Margaretha, 2011) secara empiris menyimpulkan bahwa dividend yield memiliki pengaruh terhadap return saham.

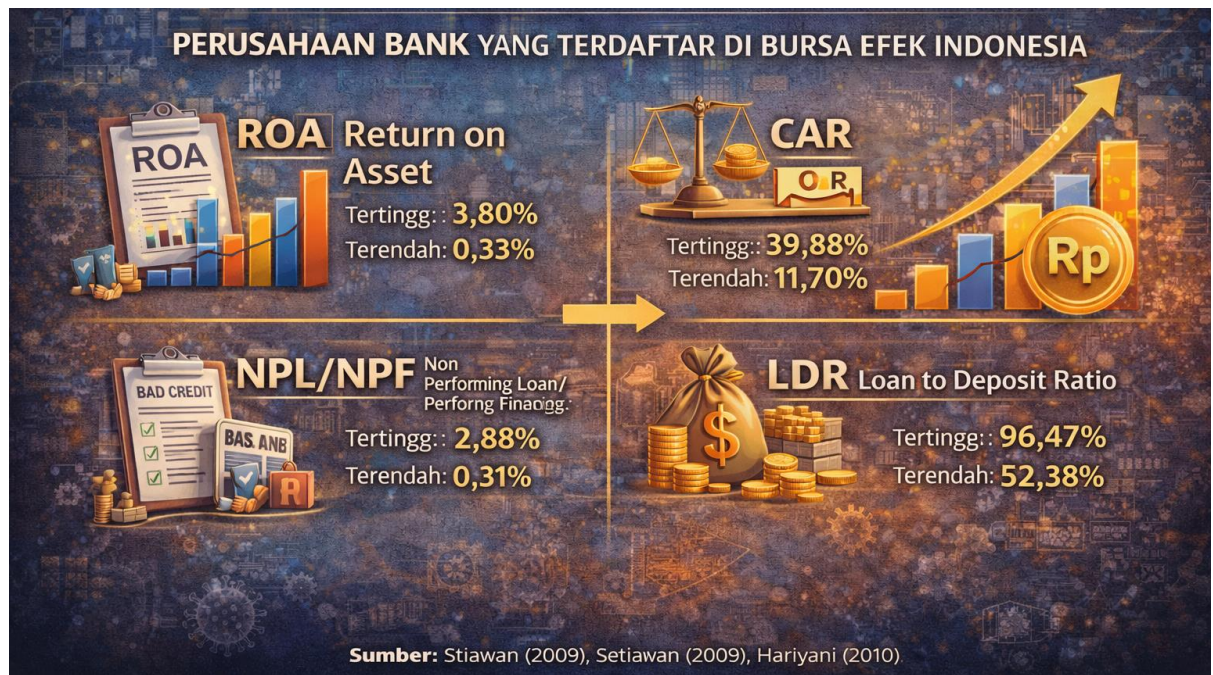
Selanjutnya dilakukan penelitian oleh (Dwilita, 2019) dari penelitiannya berupa laporan keuangan tahunan Bank yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode tahun 2008-2017 menunjukkan Hasil uji statistic independent sample t-test menunjukkan rasio CAR, NPF/NPL, ROA, BOPO, FDR/LDR Bank Umum Syariah berbeda secara signifikan dengan Bank Umum Konvensional, sebagaimana yang terlihat Nilai CAR Bank Umum Syariah berada di atas Bank Umum Konvensional, akan tetapi rasio CAR Bank Umum Syariah masih berada di atas kriteria kondisi baik yang ditetapkan Bank Indonesia. Nilai NPF Bank Umum Syariah berada di atas Bank Umum Konvensional, akan tetapi rasio NPL Bank Umum Syariah masih berada di atas kriteria kondisi baik yang ditetapkan Bank Indonesia. Nilai ROA Bank Umum Syariah berada di bawah Bank Umum Konvensional, akan tetapi rasio ROA Bank Umum Syariah masih berada di atas kriteria kondisi baik yang ditetapkan Bank Indonesia. Nilai BOPO Bank Umum Syariah berada di bawah Bank Umum Konvensional, akan tetapi rasio BOPO Bank Umum Syariah masih berada di atas kriteria kondisi baik yang ditetapkan Bank Indonesia.

Nilai FDR Bank Umum Syariah berada di atas Bank Umum Konvensional, akan tetapi rasio LDR Bank Umum Syariah masih berada di atas kriteria kondisi baik yang ditetapkan Bank Indonesia. Oleh karena itu (Manalu & Rajagukguk, 2020) berdasarkan uji hipotesis disimpulkan bahwa kinerja keuangan berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan secara parsial, dan hubungan tersebut diperkuat oleh lama penawaran umum perdana sebagai variabel moderator. Artinya faktor yang mempengaruhi kinerja keuangan perusahaan perbankan secara kuat maupun lemah, atau negatif maupun positif akan lebih terjawab dengan adanya return saham sebagai moderator.

Berdasarkan gap fenomena dan theory gap tersebut diatas, penulis membatasi dengan CAR, NPL dan LDR sebagai determinan kinerja keuangan, dengan menganalisa pengaruh CAR, NPL dan LDR terhadap ROA, dengan begitu penulis bertujuan untuk menganalisis dengan judul Determinan Kinerja Keuangan Perusahaan Perbankan dengan Return Saham Yang Listing Di Bursa Efek Indonesia.

LANDASAN TEORI

Secara umum berdasarkan hasil analisis dapat dilihat determinan kinerja keuangan perusahaan perbankan dengan return saham yang listing di BEI sebagai perbandingan kinerja keuangan Bank Syariah dan Bank Umum Konvensional.



Gambar BEI Bank di Indonesia

1. Kinerja Keuangan Perusahaan Bank

Keberlangsungan operasional Bank yang sehat dapat dilihat dari keberlangsungan kepercayaan masyarakat akan citra Bank. Istilah “Memiliki kinerja bagus” artinya kinerja Bank yang dapat meyakinkan nasabah dari masyarakat dan masyarakat sebagai nasabah terus meningkat, bahkan dalam YoY akan terlihat jumlah nasabah dengan program yang tersedia di Bank tersebut. Dengan demikian, terjamin dengan kelangsungan kinerjanya dikarenakan memiliki kepercayaan dari publik, sehingga publik merasa nyaman ketika akan berinvestasi pada perusahaan Bank yang dituju (Eka, 2014).

Dalam hal ini kinerja Bank dapat digunakan dengan melihat ukuran keuangan. Ketika suatu perusahaan memiliki kinerja bagus, maka akan terjamin kelangsungannya dikarenakan memiliki kepercayaan dari public atas laporan keuangan yang bagus, sehingga publik merasa nyaman ketika akan berinvestasi pada perusahaan yang dituju (Eka, 2014).

Berdasarkan hal tersebut, kinerja suatu perusahaan Bank dapat digunakan dengan melihat ukuran laporan keuangan. Terbukti dengan hasil kajian ini yang menunjukkan bahwa kinerja keuangan Bank memiliki factor-faktor determinan yang mempengaruhi kinerja keuangan perusahaan Bank.

2. Determinan Kinerja Keuangan

a. Return on Asset

ROA adalah tingkat kemampuan modal dari perusahaan untuk investasi pada segala aset yang dimiliki perusahaan dalam rangka untuk mendapatkan laba. Menurut Stiawan (2009) ROA fokus tingkat kemampuan perusahaan untuk menghasilkan earning pada operasional perusahaan.

Ketika laba yang diperoleh suatu perusahaan meningkat, hal ini mengakibatkan ROAnya juga tinggi. Oleh karenanya hal itu berarti perusahaan semakin baik dalam menjalankan aset perusahaan untuk mendapatkan keuntungan yang diharapkan.

Menurut Dendawijaya dalam Stiawan (2009) ROA menjadi pengukuran untuk profitabilitas di bank yang dihitung dengan aset. Oleh karena itu aset dalam perbankan syariah di Indonesia sangat potensial untuk terjadi peningkatan. Terbukti dari hasil kajian ini yang menunjukkan bahwa ROA memiliki nilai tertinggi sebesar 3,80% dan terendah sebesar 0,33%. Artinya ROA merupakan ukuran kinerja keuangan Bank memiliki kategori yang sehat dan signifikan.

b. CAR

Istilah CAR dalam perbankan syariah kecukupan permodalan dapat dilihat dari angka *Capital Adequacy Ratio* (CAR). Setiawan (2009) mengungkapkan CAR ialah bagaimana kapasitas bank dalam menyiapkan dana yang digunakan dalam mengembangkan usaha dan menyimpan dana untuk mengatasi kerugian atas operasi di perbankan syariah. Kalkulasi CAR dilandasi pada penanaman yang mengandung risiko, kemudian untuk permodalan yang disediakan sebesar prosentase tertentu terhadap jumlah penanamannya. Dalam Peraturan Bank Indonesia Nomor 10/15/PBI/2008 pasal 2 ayat 1 tentang Kewajiban dalam Penyediaan Modal Minimum dari Bank adalah tercantum bank memiliki kewajiban modal dengan 8% atas ATMR (aset tertimbang menurut resiko). Terbukti dari hasil kajian ini menunjukkan bahwa CAR memiliki nilai tertinggi sebesar 39,88% dan terendah yaitu sebesar 11,70%. Artinya CAR yang melebihi dari minimal 8% sesuai dengan PBI dan merupakan kategori Bank bermodal baik.

c. NPL / NPF

Menurut Hariyani (2010:35) Non Performing Loan (NPL) adalah kredit yang digolongkan dalam beberapa golongan yaitu kredit lancar, kredit diragukan, dan kredit macet. Pengertian Non Performing Loan (NPL) menurut Ismail (2010:226) adalah kondisi dimana debitur tidak dapat membayar kewajibannya terhadap bank yaitu kewajiban dalam membayar angsuran yang sudah dijanjikan diawal. NPL/NPF Merupakan rasio antara pembiayaan yang bermasalah dengan total pembiayaan yang disalurkan oleh bank syariah. Terbukti dari hasil kajian ini menunjukkan bahwa NPL memiliki nilai tertinggi sebesar 2,88% dan terendah sebesar 0,31%. Artinya risiko pembiayaan berupa kredit tidak berisiko tinggi dengan maksimal 2,88% berkategori normal.

d. LDR

Pada bank-bank syariah tidak menggunakan pengertian kredit (loan) namun lebih diartikan pembiayaan (financing) (Antonio, 2001). Istilah LDR itu sendiri pada bank-bank syariah sering disebut dengan *Financing to Deposit Ratio* (FDR). FDR ialah pengukuran yang memberitahukan bagaimana pembiayaan yang produktif dapat diberikan oleh bank guna menghasilkan keuntungan atau profit dibanding dengan total pihak ketiga.

Para praktisi di perbankan telah bersepakat batasan aman LDR pada tingkatan 80%, akan tetapi batasan toleransinya sekitar 85% - 100%. Terbukti dari hasil kajian ini

menunjukkan bahwa LDR memiliki nilai tertinggi sebesar 96,47% dan terendah yaitu sebesar 52,38%. Artinya LDR terletak diantara batasan toleransi dikategorikan baik.

3. Return Saham Bursa Efek Indonesia

Menurut Jogiyanto (2014:235) bahwa investor dalam menginvestasikan modalnya adalah untuk mendapatkan pengembalian (return) atau dana yang telah di investasikan di perusahaan Bank, dengan imbalannya berupa dividen atau capital gain yang dikatakan sebagai return saham. Dapat dikatakan bahwa return merupakan hasil yang diperoleh dari investasi, sedangkan return yang didapatkan semisal return realisasi yang sudah terjadi atau return ekspektasi yang belum terjadi tetapi sangat diharapkan untuk terjadi dimasa akan datang. Return saham di kategorikan kedalam dua jenis, yaitu:

a. Return realisasi

Merupakan return yang telah terjadi yang dihitung berdasarkan historis sebagai dasar penentu risiko yang akan diambil dimasa akan datang

b. Return ekspektasi

Merupakan return yang diharapkan akan diperoleh investor dimana yang akan datang dan sifatnya belum terjadi

Kedua jenis return ini akan menjadi return total yaitu keseluruhan dari suatu investasi dalam suatu periode tertentu.

METODE DAN PENDEKATAN

Metode analisis yang digunakan ialah studi research dimana penggunaan data primer dan sekunder berasal dari teori, buku ilmiah dan hasil penelitian yang relevan terkait kinerja keuangan bank di BEI tahun 2011-2013 terdiri dari 12 perusahaan meliputi (1) Laporan Tahunan, (2) Laporan Keuangan Publikasi Triwulanan, (3) Laporan Keuangan Publikasi Bulanan, dan (4) Laporan Keuangan Konsolidasi.. Sedangkan data sekunder dari literature kinerja keuangan dengan pendekatan perbandingan perusahaan bank di BEI tahun 2008-2017. Sebagai penguatan data analisis content / isi kinerja bank Indonesia dengan kinerja bank India tahun 2007-2017 yang melakukan restrukturisasi. Variabel yang digunakan dalam penelitian ini terdapat dua jenis variabel antara lain: Variabel bebas merupakan variabel yang mempengaruhi variabel terikat, variabel bebas dalam penelitian ini adalah Capital Adequacy Ratio (CAR) (X1), Non Performance Loan (NPL) (X2), Loan to deposit ratio (LDR) (X3). Variabel terikat adalah variabel yang dipengaruhi oleh variabel bebas, variabel terikat dalam penelitian ini adalah kinerja keuangan (ROA) (Y).

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Hasil Analisis

Tabel 1. 3 Hasil Uji Regresi

Variabel	t _{hitung}	Sig.
CAR	-2.772	.009
NPL	-1.939	.061
LDR	-1.827	.077

Sumber : data olah (Yudiartini & Dharmadiaksa, 2016)

a. Pengaruh CAR terhadap kinerja keuangan perusahaan perbankan

Penetapan Capital Adequacy Ratio (CAR) sebagai variabel yang mempengaruhi profitabilitas didasarkan hubungannya dengan tingkat risiko bank. Tingginya rasio capital dapat melindungi nasabah, sehingga dapat meningkatkan kepercayaan nasabah terhadap bank (Wedaningtyas, 2002 dalam Ponco, 2008), secara empiris di buktikan oleh Apriansyah Rahman (2010) yang menunjukkan CAR berpengaruh terhadap ROA, CAR adalah rasio permodalan untuk melihat kinerja bank mengeluarkan dana untuk keperluan pengembangan usaha dan menampung risiko kerugian dana yang diakibatkan oleh kegiatan operasi bank. senada pembuktian oleh Didik Purwoko dan Bambang Sudiyatno (2013) yang menunjukkan CAR berpengaruh positif terhadap ROA. Karunia (2013), Almilia dan Herdiningtyas (2005), dan Prasnanugraha (2007) menyatakan semakin besar Capital Adequacy Ratio (CAR) maka dapat mengurangi kemampuan bank dalam melakukan ekspansi usaha karena semakin besarnya cadangan modal yang digunakan untuk menutupi resiko kerugian.

b. Pengaruh NPL terhadap kinerja keuangan perusahaan perbankan

Non Performance Loan (NPL) adalah rasio yang berguna untuk mengetahui kemampuan bank dalam mengukur risiko kegagalan pengembalian kredit dari debitur. NPL adalah jumlah kredit yang tidak dibayar atau tidak dapat ditagih, dengan kata lain adalah kredit macet atau kredit yang bermasalah. Kredit bermasalah adalah kredit dengan kualitas kurang lancar, diragukan dan macet. NPL ini mencerminkan risiko kredit, semakin kecil NPL semakin kecil pula risiko kredit yang ditanggung pihak bank. Hal ini dikuatkan dengan bukti empiris yang dilakukan oleh Marwadi (2004), Purwoko dan Sudiyanto (2013), dan Ponco (2008) yang menunjukkan hasil bahwa Non Performance Loan (NPL) berpengaruh negatif terhadap kinerja keuangan. Hasil serupa juga ditunjukkan dari penelitian yang dilakukan Rachmawati (2013) dan Mahardian (2008) menyatakan bahwa, Non Performance Loan (NPL) memiliki pengaruh negatif terhadap kinerja keuangan. Secara empiris dibuktikan oleh Didik Purwoko dan Bambang Sudiyatno (2013) yang menunjukkan NPL berpengaruh negatif dan signifikan terhadap ROA

c. Pengaruh LDR terhadap kinerja keuangan perusahaan perbankan

Loan to Deposit Ratio (LDR) yaitu rasio kredit yang diberikan kepada dana pihak ketiga yang diterima dari bank yang bersangkutan. LDR juga memiliki fungsi yang sangat penting sebagai alat ukur yang menunjukkan besarnya ekspansi kredit yang dilakukan bank maka LDR bisa digunakan alat ukur untuk melihat berfungsi tidaknya suatu intermediasi bank. LDR yang meningkat menandakan adanya penanaman dana dari pihak ketiga yang besar ke dalam bentuk kredit (Adriyanti, 2011). Prasnanugraha (2007) menyatakan semakin tinggi LDR maka akan semakin banyak dana yang diberikan dalam bentuk kredit maka pendapatan bunga akan tinggi sehingga nilai ROA meningkat. Hal ini dikuatkan dengan bukti empiris yang dilakukan oleh Nurwati (2014), Sudiyanto (2010), Almadany (2012) menyatakan bahwa Loan to deposit ratio (LDR) berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan. Nusantara (2009) juga menyatakan bahwa, Loan to deposit ratio (LDR) mempunyai pengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan. Secara empiris dibuktikan oleh Budi Ponco, (2008) dengan menunjukkan LDR berpengaruh secara signifikan terhadap profitabilitas, senada dengan bukti empiris Rini Adriyanti (2011) yang menunjukkan LDR secara parsial berpengaruh signifikan terhadap ROA.

d. Pengaruh determinan kinerja keuangan perusahaan perbankan BEI tahun 2011-2013

Berdasarkan hasil penelitian (Yudiartini & Dharmadiaksa, 2016) Laporan keuangan perusahaan sektor perbankan yang disajikan kepada publik secara lengkap yang dipublikasikan di ICMD (Indonesian Capital Market Directory) perusahaan yang terdaftar di BEI, dengan hasil bahwa variabel CAR, NPL dan LDR secara parsial berpengaruh negatif terhadap ROA. Selanjutnya disertakan data di BEI dapat disajikan laporan mengenai ROA, CAR, NPL dan LDR selama 3 tahun periode 2011 sampai 2013 sebagai berikut:

Tabel 1. 4 Hasil Olah Data 36 Perusahaan Bank Di BEI Tahun 2011-2013

Variabel Penelitian	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
ROA	36	0,33	3,80	2,3256	0,90087
CAR	36	11,70	39,88	17,0506	6,19227
NPL	36	0,31	2,88	1,1111	0,84407
LDR	36	52,38	96,47	82,0053	10,64691

Sumber data olah oleh (Yudiartini & Dharmadiaksa, 2016)

Interpretasi :

- Variable Return On Asset (ROA) (Y) berdasarkan data di Tabel 1.4 dengan jumlah data (N) sebanyak 36, menunjukkan rata-ratanya (mean) sebesar 2,3256% dengan standar deviasiosebesar 0,90087. ROA memiliki nilai tertinggi sebesar 3,80% dan terendah sebesar 0,33%.
- Variabel Capital Adequacy Ratio (CAR) (X1) berdasarkan data di tabel 1.4 dengan jumlah data (N) sebanyak 36, menunjukkan rata-ratanya (mean) sebesar 17,0506% dengan standar deviasi sebesar 6,19227. CAR memiliki nilai tertinggi sebesar 39,88% dan terendah yaitu sebesar 11,70%.
- Variabel Non Performance Loan (NPL) (X2) 1 berdasarkan 1 data 1 di 1 Tabel 1.4 dengan 1 jumlah 1 data 1 (N) 1 sebanyak 1 36, menunjukkan rata-ratanya (mean) sebesar 1,1111 dengan standar deviasi sebesar 0,84407. NPL memiliki nilai tertinggi sebesar 2,88% dan terendah sebesar 0,31%.
- Variabel Loan to Deposit Ratio (LDR) (X3) berdasarkan data di Tabel 1.4 dengan jumlah data (N) sebanyak 36, menunjukkan rata-ratanya (mean) sebesar 82,0053 dengan standar deviasi sebesar 10,64691. LDR memiliki nilai tertinggi sebesar 96,47% dan terendah yaitu sebesar 52,38%.

SIMPULAN DAN SARAN

a. Simpulan

- Determinan kinerja keuangan yang sehat minimalnya penilaian baik atas Capital Adequacy Ratio, Non Performance Loan dan Loan to Deposit Ratio
- Kinerja keuangan pada ROA baik perbankan konvensional maupun perbankan syariah sangat baik dari aspek LDR
- Perbankan dalam upaya meningkatkan kinerja keuangan harus memperhatikan secara agresif penilaiannya dari Capital Adequacy Ratio, Non Performance Loan dan Loan to Deposit Ratio sebelum melakukan restrukturisasi maupun merger.

b. Saran

- 1) Perbankan yang melihat Capital Adequacy Ratio, Non Performance Loan dan Loan to Deposit Ratio dalam kondisi buruk sebaiknya melakukan restrukturisasi
- 2) Untuk meningkatkan kinerja keuangan perbankan perlu memperhatikan ROA perbankan secara kuartal maupun periode lainnya
- 3) Penulis kedepannya lebih terfokus variabel diluar dari Capital Adequacy Ratio, Non Performance Loan dan Loan to Deposit Ratio sebagai variabel yang mempengaruhi ROA

DAFTAR PUSTAKA

- Adil, A., Syamsun, M., & Najib, M. (2016). Pengaruh Kualitas Pelayanan Dan Biaya Terhadap Kepuasan Dan Loyalitas Pasien Rsud Kota Bogor. *Jam Vol 14 N0 2*
- Alexander, N., & Destriana, N. (2013). Pengaruh Kinerja Keuangan Terhadap Return Saham. *Jurnal Bisnis Dan Akuntansi, Vol. 15, No. 2 Desember 2013.*
- Damayanti., I., & Margaretha, F. (2011). Pengaruh Deviden Yield Dan Market To Book Ratio Terhadap Stock Return Di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Bisnis Dan Akuntansi, Vol. 10, No. 3, Desember, Hlm. 149-160.*
- Darmawi, H. (2006). *Manajemen Risiko*. Bogor: Ghalia Indonesia.
- Dwilita, H. (2019). Perbandingan Kinerja Perbankan Indonesia Studi Pada Bank Umum Konvensional Dan Bank Umum Syariah Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2008-2017. *Vol. 10 No.1 Agustus 2019 Issn: 2087 - 4669.*
- Gitman, L., & Zutter, C. (2012). *Principle Of Managerial Finance 13 Th Edition* . Pearson.
- Kasman, A., & Carvallo, O. (2013). Efficiency And Risk In Latin American Banking: Explaining Resilience. *Emerging Markets Finance And Trade, 49(2), 105-130.*
- Nouaili, M., Abaoub, E., & Ochi, A. 2015. *The Determinants Of Banking Performance In Front Of Financial Changes* .:
- Ma'ruf, A. (2018). Penata Kelembagan Dalam Pelaksanaan Program Desa. *Jurnal Demokrasi & Otonomi Daerah, Volume 16, Nomor 3, September 2018, 165-256.*
- Manalu, M., & Rajagukguk, J. (2020). Kinerja Keuangan Dan Nilai Perusahaan Dengan Lama Ipo Sebagai Variabel Moderator (Studi Empiris Pada Perusahaan Telekomunikasi Yang Terdaftar Di Bei 2013-2018). *Jurnal Terapan Ilmu Manajemen Dan Bisnis.*
- Margaretha, F., & Letty. (2017). Faktor-Faktor Yang Memengaruhi Kinerja Keuangan Perbankan Indonesia. *Jurnal Manajemen Keuangan Volume 6 No. 2 Mei 2017.*

- Martusa, R. (2007). Pengaruh Devidend Yield Dan Price Earnings Ratio Terhadap Return Saham Dengan Investment Opportunity Set Sebagai Variabel Moderating. *Jurnal Bisnis Dan Akuntansi*, Vol. 9, No. 3, Desember, Hlm. 253-273.
- Nouaili, M., & Ochi, A. (2015). The Determinants Of Banking Performance In Front Of Financial Changes : Case Of Trade Banks In Tunisia. *International Journal Of Economics And Financial Issues*, 5(2), 410-417.
- Prasetyo, Y., Farida, Y. N., & Her, E. (2010). Pengaruh Penerapan Corporate Governance Terhadap Timbulnya Earnings Management Dalam Menilai Kinerja Keuangan Pada Perusahaan Perbankan Di Indonesia. *Jurnal Bisnis Dan Akuntansi Vol. 12, No. 2, Agustus 2010, Hlm. 69 - 81.*
- Pratama, M. (2018). Dampak Restrukturisasi Perusahaan Terhadap Kinerja Keuangan Dan Sinergi Perusahaan (Pada Kasus Perbankan Di Indonesia Dan Di India Pada Tahun 2007-2017). *Jurnal Fakultas Ekonomi Universitas Islam Indonesia Yogyakarta.*
- Rivai, V., & Ismail, R. (2013). *Islamic Risk Management For Islamic Bank*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.
- Rokhman, W. (2016). Pengaruh Biaya, Angsuran Dan Kualitas Pelayanan Terhadap Kepuasan Nasabah Pembiayaan Bmt Di Kabupataen Kudus. *Iqtishadia Vol 9 No 2 .*
- Rustam, B. (2013). *Manajemen Risiko Perbankan Syariah Di Indonesia*. Jakarta: Salemba Empat.
- Silalahi, F. (1997). *Manajemen Resiko Dan Asuransi* (Vol. Cetakan 1). Jakarta: Gramedia Pustaka.
- Simarmata, R., & Subowo. (2016). Pengaruh Intellectual Capital Terhadap Kinerja Keuangan Dan Nilai Perusahaan Perbankan Indonesia. *Accounting Analysis Journal Aaj 5 (1).*
- Solihin, I. (2009). *Pengantar Manajemen*. Jakarta: Erlangga.
- Solikhah, B. (2010). Pengaruh Intellectual Capital Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan, Pertumbuhan Dan Nilai Pasar Pada Perusahaan Yang Tercatat Di Bursa Efek Indonesia”. *Tesis. Universitas Diponegoro. Semarang.*
- Trisnawati, I. (2009). Pengaruh Eva, Arus Kas Operasi, Residual Income, Earnings, Operating Leverage Dan Mva Terhadap Return Saham. *Jurnal Bisnis Dan Akuntansi, Vol. 11, No. 1, April, Hlm. 65-78.*
- Wahyudi, I. (2013). *Manajemen Risiko Bank Islam*. Jakarta: Salemba Empat.

Yudiartini , D., & Dharmadiaksa, I. (2016). Pengaruh Rasio Keuangan Terhadap Kinerja Keuangan Sektor Perbankan Di Bursa Efek Indonesia. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*.14.2 Februari (2016). 1183-1209.